Jurnal Siti Rufaidah
Volume. 4, Nomor. 4, November 2026
E-ISSN .: 3032-1344 ; P-ISSN .: 3032-1336, Hal. 76-83
DOI: https://doi.org/10.57214/jasira.v4i4.412
Tersedia: https://journal.ppniunimman.org/index.php/JASIRA

Analisis Pernikahan Dini dengan Kesiapan Psikologis Ibu Hamil

Faradhita Arif Bonde [1*], Rani Safitri [2]
[1,2] Program Studi Sarjana Kebidanan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V Brawijaya Malang, Indonesia
Email : rani@itsk-soepraoen.ac.id [1], ditabonde12@gmail.com [2]

**Penulis Korespondensi: rani@itsk-soepraoen.ac.id*

Abstract. *Early marriage can affect the psychological readiness of pregnant women because young age is often associated with emotional maturity, decision-making ability, readiness to take on the role of mother, and the ability to cope with changes during pregnancy. Poor psychological readiness may affect maternal comfort during pregnancy and readiness for childbirth. This study aims to analyze the relationship between early marriage and psychological readiness of pregnant women. This study used a quantitative analytical design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 38 respondents selected using purposive sampling. Data were collected using questionnaires on early marriage and psychological readiness of pregnant women. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test using SPSS. The results showed that 21 respondents (55.3%) experienced early marriage and 20 respondents (52.6%) had low psychological readiness. The Chi-Square test showed a p-value of 0.003. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between early marriage and psychological readiness of pregnant women.*

Keywords*: Early Marriage; Marriage Age; Maternal Psychology; Pregnancy; Psychological Readiness.*

Abstrak. Pernikahan dini dapat berdampak pada kesiapan psikologis ibu hamil karena usia yang masih muda sering berkaitan dengan kematangan emosi, kemampuan mengambil keputusan, kesiapan menjalani peran sebagai ibu, dan kemampuan menghadapi perubahan selama kehamilan. Kesiapan psikologis yang kurang dapat memengaruhi kenyamanan ibu dalam menjalani kehamilan dan kesiapan menghadapi persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pernikahan dini dengan kesiapan psikologis ibu hamil. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 38 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pernikahan dini dan kuesioner kesiapan psikologis ibu hamil. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden mengalami pernikahan dini sebanyak 21 responden (55,3%) dan sebagian besar memiliki kesiapan psikologis kurang sebanyak 20 responden (52,6%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p = 0,003. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan signifikan antara pernikahan dini dengan kesiapan psikologis ibu hamil.

Kata Kunci: Ibu Hamil; Kesiapan Psikologis; Pernikahan Dini; Psikologis Ibu; Usia Menikah.

1. LATAR BELAKANG

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang terjadi pada usia muda sebelum individu memiliki kesiapan fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi yang matang. Pada ibu hamil, kondisi ini dapat berdampak pada kesiapan menjalani kehamilan, menerima perubahan tubuh, menghadapi persalinan, dan menjalankan peran sebagai calon ibu.

Kesiapan psikologis ibu hamil penting karena kehamilan membutuhkan kemampuan adaptasi emosional. Ibu yang belum siap secara psikologis dapat lebih mudah mengalami kecemasan, ketakutan, stres, kurang percaya diri, dan kesulitan mengambil keputusan terkait kesehatan dirinya dan janin.

Naskah Masuk: 02 Agustus 2026; Revisi: 06 September; Diterima: 18 September 2026; Tersedia: 01 November 2026

Pernikahan dini dapat membuat ibu hamil menghadapi peran baru dalam waktu yang cepat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan pernikahan dini dengan kesiapan psikologis ibu hamil.

Fenomena pernikahan dini masih menjadi masalah kesehatan reproduksi di berbagai wilayah, termasuk Indonesia. Angka kejadian pernikahan usia muda masih relatif tinggi dan berkontribusi terhadap meningkatnya risiko kehamilan pada usia yang belum matang secara psikologis. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan fisik, tetapi juga berpengaruh pada kesehatan mental ibu selama masa kehamilan. Oleh karena itu, pernikahan dini menjadi salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian dalam upaya peningkatan kesiapan psikologis ibu hamil.

Selain itu, kesiapan psikologis ibu hamil sering kali belum menjadi fokus utama dalam pelayanan kesehatan primer. Banyak ibu hamil dengan riwayat pernikahan dini tidak mendapatkan pendampingan psikologis yang memadai pada masa antenatal. Hal ini menimbulkan kesenjangan dalam upaya promotif dan preventif, terutama dalam mendukung adaptasi emosional ibu terhadap kehamilan. Penelitian ini penting dilakukan untuk memperkuat bukti ilmiah terkait hubungan pernikahan dini dengan kesiapan psikologis ibu hamil.

2. KAJIAN TEORITIS

Pernikahan dini adalah pernikahan yang terjadi pada usia muda dan sering dikaitkan dengan rendahnya kesiapan fisik, mental, sosial, dan ekonomi. Ibu yang menikah pada usia dini dapat menghadapi tantangan lebih besar dalam menjalani kehamilan karena proses perkembangan psikologisnya belum sepenuhnya matang.

Kesiapan psikologis ibu hamil adalah kemampuan ibu untuk menerima kehamilan, mengelola emosi, menghadapi perubahan tubuh, memahami peran sebagai ibu, dan mempersiapkan persalinan. Kesiapan ini dapat dipengaruhi oleh usia, pendidikan, dukungan keluarga, pengalaman, kondisi ekonomi, dan informasi dari tenaga kesehatan.

Secara teori, ibu hamil yang mengalami pernikahan dini lebih berisiko memiliki kesiapan psikologis kurang. Hal ini dapat terjadi karena ibu belum cukup matang secara emosi, belum siap menjalani tanggung jawab rumah tangga, dan belum memiliki pengalaman menghadapi kehamilan.

Kesiapan psikologis ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, seperti dukungan keluarga, tingkat pendidikan, pengalaman kehamilan sebelumnya, serta akses terhadap informasi kesehatan. Dukungan sosial dari pasangan dan

keluarga memiliki peran penting dalam membantu ibu mengelola stres dan kecemasan selama kehamilan. Selain itu, edukasi dari tenaga kesehatan juga berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman ibu terhadap perubahan yang terjadi selama kehamilan.

Secara teoritis, pernikahan dini dapat memengaruhi kesiapan psikologis karena berkaitan dengan tingkat kematangan individu dalam menghadapi peran baru. Usia yang lebih muda sering dikaitkan dengan keterbatasan kemampuan regulasi emosi dan pengambilan keputusan. Kondisi ini dapat menyebabkan ibu hamil lebih rentan mengalami tekanan psikologis. Dengan demikian, pernikahan dini dapat dipahami sebagai salah satu faktor risiko terhadap rendahnya kesiapan psikologis ibu dalam menjalani kehamilan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Desain ini digunakan untuk menganalisis hubungan pernikahan dini dengan kesiapan psikologis ibu hamil pada waktu pengukuran yang sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang memenuhi kriteria penelitian. Sampel penelitian berjumlah 38 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria ibu hamil, bersedia menjadi responden, dapat berkomunikasi dengan baik, dan mengisi kuesioner secara lengkap.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Variabel independen adalah pernikahan dini, sedangkan variabel dependen adalah kesiapan psikologis ibu hamil. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan bantuan SPSS. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan hubungan yang signifikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel ini menyajikan gambaran karakteristik responden berdasarkan usia ibu, tingkat pendidikan, status pekerjaan, gravida, dan dukungan keluarga. Karakteristik tersebut digunakan untuk memahami kondisi dasar responden yang dapat berkaitan dengan kesiapan psikologis selama kehamilan.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Gravida, dan Dukungan Keluarga.

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia ibu	< 20 tahun	10	26,3
	20 sampai 35 tahun	26	68,4
	> 35 tahun	2	5,3
	Total	38	100,0
Pendidikan	Dasar	12	31,6

	Menengah	22	57,9
	Tinggi	4	10,5
	Total	38	100,0
Pekerjaan	Bekerja	9	23,7
	Tidak bekerja	29	76,3
	Total	38	100,0
Gravida	Primigravida	23	60,5
	Multigravida	15	39,5
	Total	38	100,0
Dukungan keluarga	Baik	19	50,0
	Kurang	19	50,0
	Total	38	100,0

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berada pada kelompok usia 20 sampai 35 tahun sebanyak 26 responden (68,4%). Kelompok ini merupakan usia reproduksi yang umum pada masa kehamilan. Namun, masih terdapat responden berusia kurang dari 20 tahun sebanyak 10 responden (26,3%) yang perlu mendapat perhatian karena usia muda dapat berkaitan dengan kesiapan psikologis yang belum optimal. Sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah sebanyak 22 responden (57,9%) dan tidak bekerja sebanyak 29 responden (76,3%). Kondisi ini menunjukkan bahwa akses informasi kesehatan, dukungan keluarga, dan edukasi antenatal menjadi aspek penting dalam membantu ibu memahami perubahan selama kehamilan. Selain itu, sebagian besar responden merupakan primigravida sebanyak 23 responden (60,5%), sehingga pendampingan emosional dan konseling kehamilan perlu diperkuat karena pengalaman kehamilan pertama sering memerlukan adaptasi psikologis yang lebih besar.

Pernikahan Dini

Tabel ini menunjukkan distribusi responden berdasarkan status pernikahan dini. Pengelompokan ini menjadi dasar untuk menilai keterkaitan antara usia menikah dan kesiapan psikologis ibu hamil.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Status Pernikahan Dini.

Pernikahan Dini	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya	21	55,3
Tidak	17	44,7
Total	38	100,0

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, responden yang mengalami pernikahan dini sebanyak 21 responden (55,3%), sedangkan responden yang tidak mengalami pernikahan dini sebanyak 17 responden (44,7%). Temuan ini menunjukkan bahwa proporsi ibu hamil dengan riwayat pernikahan dini lebih besar dibandingkan ibu yang tidak mengalami pernikahan dini. Kondisi tersebut penting untuk diperhatikan karena pernikahan pada usia muda dapat berkaitan dengan keterbatasan kematangan emosi, kesiapan menjalankan peran baru, dan kemampuan

mengambil keputusan terkait kesehatan ibu dan janin. Oleh karena itu, kelompok ibu hamil dengan riwayat pernikahan dini perlu memperoleh perhatian khusus dalam pelayanan antenatal.

Kesiapan Psikologis Ibu Hamil

Tabel ini menggambarkan tingkat kesiapan psikologis ibu hamil dalam menerima kehamilan, mengelola emosi, menghadapi perubahan selama kehamilan, dan mempersiapkan persalinan.

Tabel 3. Distribusi Kesiapan Psikologis Ibu Hamil dalam Menghadapi Kehamilan.

Kesiapan Psikologis	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Siap	18	47,4
Kurang siap	20	52,6
Total	38	100,0

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar responden memiliki kesiapan psikologis dalam kategori kurang siap sebanyak 20 responden (52,6%), sedangkan responden yang berada pada kategori siap sebanyak 18 responden (47,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh ibu hamil belum memiliki kesiapan psikologis yang memadai dalam menghadapi proses kehamilan. Kesiapan psikologis yang kurang dapat berkaitan dengan kecemasan, ketakutan menghadapi persalinan, rendahnya rasa percaya diri, serta keterbatasan pemahaman terhadap perubahan fisik dan emosional selama kehamilan. Dengan demikian, edukasi kehamilan tidak hanya perlu menekankan aspek fisik, tetapi juga aspek psikologis dan dukungan emosional.

Hubungan Pernikahan Dini dengan Kesiapan Psikologis Ibu Hamil

Tabel ini menyajikan tabulasi silang antara status pernikahan dini dan kesiapan psikologis ibu hamil. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui signifikansi hubungan antarvariabel.

Tabel 4. Hubungan Pernikahan Dini dengan Kesiapan Psikologis Ibu Hamil.

Pernikahan Dini	Siap n (%)	Kurang Siap n (%)	Total n (%)	p-value
Ya	5 (23,8)	16 (76,2)	21 (100,0)	0,003
Tidak	13 (76,5)	4 (23,5)	17 (100,0)	
Total	18 (47,4)	20 (52,6)	38 (100,0)	

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, responden yang mengalami pernikahan dini lebih banyak berada pada kategori kurang siap secara psikologis, yaitu 16 responden (76,2%). Sebaliknya, responden yang tidak mengalami pernikahan dini lebih banyak berada pada kategori siap secara psikologis, yaitu 13 responden (76,5%). Perbedaan distribusi ini menunjukkan bahwa pernikahan dini berkaitan dengan rendahnya kesiapan psikologis ibu dalam menjalani kehamilan. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p = 0,003. Nilai tersebut lebih kecil dari

0,05, sehingga secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pernikahan dini dengan kesiapan psikologis ibu hamil. Temuan ini mengindikasikan bahwa usia menikah perlu menjadi salah satu aspek skrining dalam pelayanan antenatal, terutama untuk mengidentifikasi ibu hamil yang membutuhkan konseling, pendampingan keluarga, dan dukungan psikologis yang lebih intensif.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden mengalami pernikahan dini. Pernikahan dini dapat membuat ibu menghadapi peran sebagai istri dan calon ibu dalam usia yang relatif muda. Kondisi ini dapat memengaruhi kesiapan ibu dalam menerima kehamilan, mengelola emosi, dan menghadapi tanggung jawab baru.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kesiapan psikologis kurang siap. Kesiapan psikologis yang kurang dapat terlihat dari rasa cemas, takut menghadapi persalinan, kurang percaya diri, dan belum siap menjalani peran sebagai ibu. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh usia, pendidikan, dukungan keluarga, pengalaman, serta kesiapan sosial dan ekonomi.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p = 0,003, sehingga terdapat hubungan signifikan antara pernikahan dini dengan kesiapan psikologis ibu hamil. Ibu hamil yang mengalami pernikahan dini lebih banyak memiliki kesiapan psikologis kurang siap dibandingkan ibu yang tidak mengalami pernikahan dini. Temuan ini menunjukkan bahwa usia menikah dapat berkaitan dengan kematangan psikologis dalam menghadapi kehamilan.

Implikasi penelitian ini adalah tenaga kesehatan perlu memberikan perhatian lebih kepada ibu hamil dengan riwayat pernikahan dini. Edukasi kehamilan, konseling psikologis sederhana, dukungan keluarga, dan pendampingan antenatal perlu diperkuat agar ibu lebih siap menjalani kehamilan dan menghadapi persalinan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa usia menikah berhubungan dengan tingkat kesiapan psikologis individu dalam menjalankan peran sebagai ibu. Ibu yang menikah pada usia dini cenderung belum memiliki kematangan emosi yang optimal, sehingga lebih mudah mengalami kecemasan dan ketakutan selama kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor usia dan pengalaman hidup berperan penting dalam membentuk kesiapan psikologis ibu hamil.

Hasil penelitian ini juga menguatkan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan antara pernikahan dini dengan kondisi psikologis ibu hamil yang kurang siap. Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya intervensi berupa edukasi kesehatan reproduksi, konseling antenatal, serta dukungan keluarga yang lebih intensif. Upaya tersebut

diperlukan untuk membantu ibu hamil dengan riwayat pernikahan dini agar lebih siap secara psikologis dalam menghadapi kehamilan dan persalinan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pernikahan dini dengan kesiapan psikologis ibu hamil. Ibu hamil yang mengalami pernikahan dini cenderung memiliki kesiapan psikologis kurang siap dibandingkan ibu yang tidak mengalami pernikahan dini. Hasil ini menunjukkan bahwa pernikahan dini dapat menjadi faktor yang berkaitan dengan kesiapan psikologis ibu dalam menjalani kehamilan. Tenaga kesehatan perlu memperkuat edukasi, konseling, dan dukungan keluarga bagi ibu hamil dengan riwayat pernikahan dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada tempat penelitian yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penulis menghargai semua pihak yang telah membantu proses pengumpulan data, pengolahan data, dan penyusunan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

Amalia, R., & Hidayat, T. (2023). Dampak pernikahan usia dini terhadap kesehatan mental remaja perempuan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2), 112–120.

Astuti, D. A., & Pratiwi, L. (2024). Faktor psikologis pada ibu hamil dengan riwayat pernikahan usia muda. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 33–41.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2024). *Strategi pencegahan perkawinan anak dan penguatan kesiapan keluarga*. BKKBN.

BKKBN. (2024). *Laporan pencegahan perkawinan anak di Indonesia*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

Daulay, P. J., Fazila, D., Jumadilla, J., Fitriani, F. Z., Putri, D. F., Saragih, R. M., Safitri, Y. N. Astuti, W., & Safarina, N. (2024). Psikoedukasi pencegahan pernikahan dini membangun kesiapan psikologis dan finansial untuk menghindari pernikahan dini. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS, 2*(5). https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i5.1414

Fitriani, S., & Nurhayati, E. (2023). Kesiapan mental ibu hamil dalam menghadapi persalinan. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 11(3), 75–82.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Profil Kesehatan Indonesia 2024*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan RI. (2025). *Profil kesehatan Indonesia 2024*. Kemenkes RI.

Kusumaningrum, T., & Fitriani, D. (2023). Kesiapan psikologis ibu hamil usia muda dalam menghadapi kehamilan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi, 14*(2), 88–95.

Lestari, P., & Wulandari, D. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil. *Jurnal Midwifery Update*, 7(2), 55–63.

Ningsih, A., & Rahmawati, F. (2023). Pernikahan dini dan risiko gangguan psikologis pada ibu muda. *Jurnal Psikologi Klinis Indonesia*, 10(1), 21–29.

Purnama, I., & Sari, M. (2024). Kematangan emosional dan kesiapan menjadi ibu pada pernikahan usia dini. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 15(2), 90–98.

Putri, R. A., & Lestari, S. (2024). Pernikahan dini dan dampaknya terhadap kesehatan mental perempuan. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan*, *6*(1), 45–53.

Rusmalinda, S., Syara, A., & Nurazijah, W. (2024). Pengaruh normalisasi pernikahan dini terhadap kesiapan psikologi calon pengantin masyarakat pedesaan. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory, 2*(3), 1534–1562. https://doi.org/10.62976/ijijel.v2i3.675

UNICEF. (2024). *A synthesis of what we know works to prevent and respond to child marriage*. UNICEF.

UNICEF. (2024). *Child marriage: Global trends and interventions*. United Nations Children's Fund.

Wardani, Y. B., & Ningrum, A. G. (2024). Hubungan usia menikah dengan kesehatan reproduksi perempuan muda. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(3).

Wardani, Y. B., Annas, J. Y., & Ningrum, A. G. (2024). Hubungan pengetahuan tentang keluarga berencana dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan pada wanita menikah usia muda di Bojonegoro. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, *9*(3).